

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA DARMASISWA IKIP BUDI UTOMO MALANG

¹⁾Yunita Anas Sriwulandari, ²⁾Azza Aulia Ramadhani

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang

E-mail: ¹⁾cikyun2906@gmail.com / ²⁾azzauliaramadhani@gmail.com

Abstract: The nature beauty of Indonesia causes many foreign tourists to come visiting Indonesia. Besides, world youth also come to learn Indonesian. Indonesian is currently taught to foreigners, namely Indonesian Speakers of Foreign Languages (ISFL). Therefore, the Government made a Darmasiswa program for ISFL learning which includes speaking, writing, reading and listening skills. Hence, teaching materials that are suitable for the needs of foreign students are needed, so that ISFL learning can run smoothly and effectively. This study aims to produce ISFL teaching materials for foreign students of the Darmasiswa program at the IKIP Budi Utomo Malang. This study used development method. The instructional material developed consisted of seven units. The teaching materials were tested on ISFL material experts, Indonesian language material experts, practitioners, image design and foreign students of the Darmasiswa program at the IKIP Budi Utomo Malang. Based on the results of the trials obtained from the questionnaire shows that teaching materials are feasible and ready to be implemented for further learning.

Keywords: *Material Development, ISFL, Darmasiswa*

Abstrak: Keindahan alam Indonesia menyebabkan banyak wisatawan asing tertarik untuk datang mengunjungi Indonesia. Tidak hanya itu, pemuda dunia juga datang untuk belajar bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing dengan program Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA). Maka dari itu, Pemerintah membuat program Darmasiswa untuk pembelajaran BIPA yang di dalamnya terdapat keterampilan berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Dengan ini, dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa asing sehingga pembelajaran BIPA dapat berjalan lancar dan efektif. Penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar BIPA mahasiswa asing program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan. Bahan ajar yang dikembangkan terdiri atas tujuh unit. Bahan ajar tersebut diujicobakan kepada ahli materi BIPA, ahli materi bahasa Indonesia, praktisi, desain gambar dan mahasiswa asing program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang. Berdasarkan hasil uji coba yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa bahan ajar layak dan siap diimplementasikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Kata kunci: *Pengembangan Bahan Ajar, BIPA, Darmasiswa*

I. PENDAHULUAN

Keindahan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia, menyebabkan wisatawan asing datang untuk mengunjungi daerah yang ada di Indonesia. Kekayaan alam dan budaya, membuat menarik perhatian warga asing untuk datang dan mempelajari seni budaya yang ada di Indonesia. Perkembangan dunia global, memberi dampak dengan kedatangan orang asing, yaitu untuk belajar bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga yang telah memprogramkan bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), baik di perguruan tinggi maupun di lembaga-lembaga kursus. Program BIPA mengajarkan program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi; berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan bagi penutur asing.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai lembaga pemerintah yang bertugas menangani masalah kebahasaan di Indonesia, bertanggung jawab untuk membina, mengembangkan, dan sekaligus memfasilitasi lembaga-lembaga tersebut agar berkembang sesuai dengan fungsinya sendiri (Adryansyah, 2012). Hal itu dimaksudkan agar pembelajaran BIPA di Indonesia, terus tumbuh dan berkembang. Hal ini dilakukan agar penutur asing tersebut dapat berkomunikasi secara baik dan benar selama berada di Indonesia. Saat ini, bahasa Indonesia diminati oleh warga negara asing, tidak hanya sekadar untuk berwisata dan mengenal budaya, tetapi warga asing datang ke Indonesia dengan tujuan ingin belajar di Indonesia. Hal ini sesuai, bahwa kemajemukan suku, budaya, adat, bahasa, keindahan, dan kekayaan alam

Indonesia, menarik bangsa asing datang untuk menikmati alam Indonesia.

Warga asing yang datang adalah mahasiswa yang ingin mengenal lebih jauh tentang Indonesia. Maka dari itu pemerintah membuat program untuk mahasiswa asing yang ingin belajar di Indonesia, yaitu program Darmasiswa. Darmasiswa merupakan program beasiswa dari Pemerintah Indonesia, yang diberikan kepada Mahasiswa asing, yang memiliki hubungan dengan Indonesia untuk belajar bahasa, seni, musik dan kerajinan. Peserta dapat memilih tempat untuk studi pada Perguruan Tinggi. Para peserta akan tinggal di Indonesia selama kurang lebih satu tahun, untuk belajar bahasa dan kebudayaan di Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia.

Sama halnya dengan Perguruan Tinggi yang ada di Malang, tidak lain adalah Perguruan Tinggi ternama yang juga memiliki program Darmasiswa. Perguruan Tinggi yang dipercaya untuk mengelola program Darmasiswa di Malang yaitu Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Brawijaya (UB), tidak ketinggalan pula, Perguruan Tinggi yang masih dengan nama Institusi yaitu IKIP Budi Utomo Malang (IBU). IBU juga salah satu penerima program Darmasiswa di Indonesia. Setiap tahunnya, IBU menerima Darmasiswa dari berbagai Negara. Tahun 2018, adalah tahun ke-10 IBU diberi amanat untuk mengajarkan mahasiswa asing tentang Bahasa Indonesia, Seni, dan Budaya, diantaranya mahasiswa Darmasiswa yang berasal dari berbagai Negara, yaitu: Filipina, Madagaskar, Korea Selatan, Uzbekistan, Australia, Jepang, Portugal, Thailand, Vietnam, dan lainnya.

Proses belajar-mengajar, tidak hanya ditentukan oleh pengajar yang handal, masukan pembelajaran yang baik, dan fasilitas pembelajaran, dan pemilihan bahan ajar yang tepat dan berkualitas juga memegang peranan yang cukup dominan (Wijaya dan Rohmadi, 2009: 239). Kemudian Belawati (2003:10) mengatakan bahwa sebagai seorang pendidik, guru harus memilih dan memilah bahan ajar yang akan digunakan, dalam proses belajar mengajar. bahan ajar menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis, dan mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai acuan bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Bahan-bahan ajar yang terseleksi secara baik, akan memberikan banyak manfaat, antara lain: peserta didik akan tertarik, dan tumbuh minatnya untuk memenuhi dan menguasai materi yang telah diberikan. Bahan ajar juga mampu, memengaruhi peserta didik, pada proses belajar mengajar yang lebih bermakna. Hal senada diungkapkan oleh Wijana (2009: 239) bahwa, “peserta didik akan merasakan proses belajar mengajar, sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan sebagai kegiatan yang menjemukan, yang secara terpaksa harus dijalani oleh

peserta didik”. Kemudian Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 171) juga menyatakan bahwa “bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik. Dengan demikian, melalui pembelajaran yang menyenangkan peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi pelajaran, setelah memelajarinya.

Mengembangkan bahan ajar, merupakan kemampuan yang ditingkatkan oleh dosen di Perguruan Tinggi. Jika seorang dosen tidak memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, maka dosen akan mengalami pembelajaran yang jenuh dan membosankan bagi mahasiswanya. Bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran, karena dapat digunakan sebagai sumber belajar, baik bagi dosen maupun mahasiswa. Menurut Prastowo (2011: 1) bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, yang digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Bahan yang dimaksud berupa bahan-bahan tertulis atau bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang digunakan oleh pengajar, untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar BIPA Darmasiswa IKIP Budi Utomo Malang”. Bahan ajar yang dikembangkan berorientasi pada pedoman kemahiran CEFR (The Common European Framework of Reference for Language: Learning, Teaching, Assessment). Peneliti memilih CEFR sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar karena program Darmasiswa menggunakan CEFR sebagai dasar untuk menyusun kurikulum. Dengan demikian, materi serta latihan-latihan yang dikembangkan dalam bahan ajar disusun berdasarkan uraian kemampuan berbahasa pada CEFR.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Metode penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan yang telah dikembangkan oleh Borg dan Gall (1983: 775). Pada model ini, terdapat empat prosedur penelitian pengembangan, yaitu (1) tahap prapengembangan yang dilakukan dengan observasi awal, mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran asing program Darmasiswa, dan merancang desain pengembangan produk yang berupa bahan ajar; (2) tahap pengembangan yang dilakukan dengan memulai mengembangkan bahan ajar secara utuh; (3) tahap uji coba yang dilakukan dengan mengujicobakan bahan ajar pada ahli materi BIPA, ahli/pakar bahasa, praktisi, desain gambar dan pembelajar asing; dan (4) tahap revisi produk.

Instrumen prapengembangan dan uji coba berupa pedoman wawancara (interview) dan angket (kuesioner) penilaian. Pedoman wawancara digunakan untuk observasi awal kepada pengajar BIPA program Darmasiswa. Hasil penilaian subjek coba yang digunakan sebagai sumber adalah komentar dan saran perbaikan. Melalui angket, dapat diketahui kelayakan serta hal-hal yang perlu direvisi dari produk yang dihasilkan pada penelitian ini. Data dalam penelitian ini berupa data numerik tentang penilaian setiap komponen pada bahan ajar dan data verbal tentang komentar serta saran perbaikan dari subjek uji. Data numerik merupakan data yang diperoleh dari hasil penilaian subjek coba terhadap produk pada angket penilaian yang disediakan. Kemudian, data verbal dalam penelitian ini adalah data tertulis yang berupa komentar dan saran perbaikan. Ada pula data verbal yang tidak tertulis, yaitu berupa hasil wawancara.

III. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

A. Deskripsi Produk

Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar yang mempertimbangkan kebutuhan belajar pembelajar asing. Mengingat pembelajar asing yang menjadi peserta di program Darmasiswa terdiri atas berbagai negara, maka materi ajar yang disusun dalam bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang kebahasaan mereka. Bahan ajar ini terdiri atas tujuh unit. Setiap unitnya dikembangkan berdasarkan skala kemahiran berbahasa CEFR yang ditetapkan sebagai dasar pengembangan kurikulum program Darmasiswa. Sub-Judul unit-unit dalam bahan ajar ini dirangkaikan dengan bahasa komunikatif dengan menggunakan kata kerja (verba) dan kata benda (nomina). Sub-Judul tersebut, yaitu (1) Berkenalan, (2) Keluarga, (3) Angka dan Bilangan, (4) Rumahku, (5) Sayang Binatang, (6) Ciri-ciri Fisik, dan (7) Arah dan Denah.

Penyajian materi pada bahan ajar disesuaikan dengan kisi-kisi yang dibuat sebelumnya. Kisi-kisi dikembangkan melalui studi dokumen, analisis kebutuhan, dan silabus yang dibuat dari acuan CEFR. Kisi-kisi memuat topik, materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran. Sistematika penulisan urutan dalam setiap unitnya adalah dengan memperhatikan tingkat kesulitan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2010:219) bahwa "sistematika penulisan adalah tata cara menuliskan bagian-bagian yang terdapat dalam bahan ajar dan tata cara menandai peringkat-peringkatnya". Oleh sebab itu, bahan ajar yang dikembangkan ini disusun dengan pertimbangan tingkat kesulitan. Materi akan bertahap menuju tingkatan yang lebih sulit setiap unitnya. Pemilihan topik dalam setiap unit juga dimulai dari topik yang sederhana hingga topik yang lebih kompleks.

B. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan pada ahli materi BIPA, ahli/pakar bahasa, praktisi (pengajar BIPA), desain gambar dan mahasiswa Darmasiswa. Berikut adalah garis besar catatan yang diberikan oleh para validator: (1) judul buku "Jendela Indonesia" sebaiknya diganti, karena judul buku ini sudah diklaim oleh penyelenggara BIPA yang ada di Australia; (2) dialog atau percakapan dalam bahan ajar sebaiknya dimasukkan unsur budaya, seperti memasukkan panggilan Mas, Mbak, Bapak, Pak, Ibu, Bu, dan sebagainya; (3) kosakata yang digunakan dalam satu rangkaian bahan ajar sebaiknya konsisten agar tidak membuat bingung pembelajar asing, (4) materi tata bahasa sebaiknya diberi konteks agar tidak lepas dan lebih mudah dipahami oleh pembelajar asing; dan (5) gambar-gambar yang digunakan harus sesuai dengan mahasiswa Darmasiswa.

Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan ragam bahasa formal dan komunikatif serta bisa dipahami oleh mahasiswa Darmasiswa, baik dalam pemaparan teori, penyajian contoh penggunaan tata bahasa maupun pengembangan latihan. Bahan ajar ini adalah buku teks yang ditujukan untuk pembelajar asing yang mengikuti program Darmasiswa. Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai buku pendamping untuk belajar di kelas dengan bimbingan pengajar dan buku pendamping untuk belajar bahasa Indonesia secara mandiri. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh pembelajar asing menjadi pertimbangan utama dalam menyusun bahan ajar ini. Oleh sebab itu, para validator menyoroti bahasa yang digunakan dalam bahan ajar.

C. Revisi

Secara keseluruhan bahan ajar sudah layak dan siap diimplementasikan, namun revisi ini dilakukan pada beberapa komponen agar bahan ajar semakin baik. Revisi dilakukan pada (1) sampul buku karena judul buku harus diubah, (2) penambahan unsur-unsur budaya pada setiap dialog atau percakapan, (3) konsistensi penggunaan kosakata, (4) penambahan konteks pada materi tata bahasa; dan (5) penggunaan gambar yang sesuai dengan mahasiswa Darmasiswa.

Berdasarkan komentar dan saran dari validator, revisi dilakukan pada pemberian judul bahan ajar. Judul bahan ajar yang mulanya "Jendela Indonesia" diubah menjadi "Nuansa Indonesia" karena judul bahan ajar BIPA dengan judul "Jendela Indonesia" sudah diklaim oleh penyelenggara BIPA yang ada di Australia. Peneliti memilih judul "Nuansa Indonesia" karena bahan ajar ini bukan hanya sekedar mengajarkan bahasa tetapi juga mengajarkan budaya Indonesia. Nuansa budaya Indonesia tercermin dalam setiap dialog dan wacana yang disusun. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul "Nuansa

Indonesia” sehingga sampul buku juga harus direvisi karena perubahan judul tersebut.

Kemudian, revisi juga dilakukan pada penggunaan bahasa dalam bahan ajar. Revisi ini terkait dengan pilihan kata (diksi) yang digunakan dalam bahan ajar. Konsistensi pemilihan kata dalam menyusun bahan ajar perlu diperhatikan agar tidak membingungkan pembelajar asing. Selain itu, pada pembelajaran tata bahasa perlu disertakan konteks agar lebih mudah dipahami oleh pembelajar asing.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi ajar yang dibutuhkan oleh pembelajar asing sangat bergantung pada kebutuhan dan tujuan belajar mereka. Oleh sebab itu, disarankan pada pengelola dan pengajar Darmasiswa agar memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar asing. Materi yang dipilih hendaknya bersifat kreatif dan inovatif, agar dapat memenuhi kebutuhan belajar pembelajar asing. Selain itu, metode pembelajaran yang komunikatif juga akan meningkatkan motivasi belajar pembelajar asing.

Pembelajaran tata bahasa yang dilakukan juga harus menyertakan konteks agar lebih mudah dipahami oleh pembelajar asing. Penyertaan konteks dapat dilakukan dengan pemberian contoh penggunaan tata bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Dengan demikian, pembelajar asing akan dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteksnya.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Belawati, Tian. dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Borg, W.K., dan Gall, M.D. 1983. *Educational Research*. New York: Longman. Inc.
- http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa. Diakses tanggal 10 Juni 2018.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2009. *Perspektif Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosada.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijaya, Putu Dewa dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pressindo